

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION (GI)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS III 008 RAMBAH

Oleh

Surya

Guru SD Negeri 008 Rambah

suryaa02@gmail.com

Article History

Received : January 2018

Accepted : June 2018

Published : July 2018

Keywords

*IPS learning,
cooperative, group
investigation*

Abstract

This study aims to improve the results of IPS learning in third grade students of SD Negeri 008 Rambah. The results of the study as follows. In the first cycle, at the first meeting of teacher activity reached 62.50% medium category, increased in the second meeting 4.17% to reach 66.67% medium category. While in cycle II, the first meeting of teacher activity reached 83.33% good category, and increased from the second meeting of cycle I as much as 16.66%. The second meeting reached 91.67% very good category, increased again from the previous meeting as much as 8.34%, from the description above can be seen that the increase in teacher activity in learning by using Group Investigation type cooperative model.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas III SD Negeri 008 Rambah. Hasil penelitian sebagai berikut. Pada siklus I, pada pertemuan pertama aktivitas guru mencapai 62,50% kategori sedang, mengalami peningkatan pada pertemuan kedua 4,17% sehingga mencapai 66,67% kategori sedang. Sedangkan pada siklus II, pada pertemuan pertama aktivitas guru mencapai 83,33% kategori baik, dan mengalami peningkatan dari pertemuan kedua siklus I sebanyak 16,66%. Pertemuan kedua mencapai 91,67% kategori sangat baik, meningkat lagi dari pertemuan sebelumnya sebanyak 8,34%, dari uraian diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dalam belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation*.

A. Pendahuluan

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar murid. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-murid.

Pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau siswa dan siswi atau dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain,

baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau. Dengan demikian siswa dan siswi yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia. Dalam kegiatan belajar mengajar IPS membahas manusia dengan lingkungannya dari berbagai sudut ilmu sosial pada masa lampau, sekarang, dan masa mendatang, baik pada lingkungan yang dekat maupun lingkungan yang jauh dari siswa dan siswi. Oleh karena itu, guru IPS harus sungguh-sungguh memahami apa dan bagaimana bidang studi IPS itu.

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkaitan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumberdaya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks

sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti dan informasi dari guru kelas III SDN 008 Rambah Kecamatan Rambah bahwa rata-rata hasil belajar IPS siswa yang masih rendah, Hal ini diketahui dari 18 siswa dengan KKM 70 hanya 8 orang siswa yang mencapai nilai KKM dan 10 orang belum mencapai nilai KKM Dengan nilai rata-rata adalah 61,31 artinya belum tuntas.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa adalah model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*. Model pembelajaran kooperatif dipandang sebagai proses pembelajaran yang aktif, sebab siswa akan lebih banyak belajar melalui proses pembentukan dan penciptaan, kerja dalam kelompok dan berbagi pengetahuan serta tanggung jawab individu tetap merupakan kunci keberhasilan pembelajaran. (Rusman, 2013:222-223)

Slavin (2008:218) mengatakan bahwa model *group investigation* adalah salah satu belajar kelompok, dimana murid bekerja melalui enam tahap. Pada tiap tahapan mempunyai komponen-komponen tertentu secara terperinci.

Menurut Sharan, dkk dalam Trianto(2009:80-81) membagi langkah-langkah pelaksanaan Model Investigasi Kelompok meliputi 6 (enam) fase:

a. Memilih topik

Siswa memilih subtopik khusus didalam suatu daerah masalah umum yang biasanya di tetapkan oleh guru. Selanjutnya siswa diorganisasikan menjadi dua sampai enam anggota tiap kelompok menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi tugas. komposisi kelompok hendaknya heterogen secara akademis maupun etnis.

b. Perencanaan kooperatif

Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopik yang telah dipilih pada tahap pertama.

c. Implementasi

Siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan didalam tahap kedua. Kegiatan pembelajaran melibatkan ragam aktifitas dan keterampilan yang luas dan mengarahkan siswa kepada jenis-jenis sumber belajar yang berbeda. Guru secara ketat mengikuti kemajuan tiap kelompok dan menawarkan bantuan bila diperlukan.

d. Analisis dan sintesis

Siswa menganalisis dan menyintesis informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi tersebut di ringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas.

e. Presentasi hasil Final

Beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penelitiannya dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas, presentasikan dikoordinasi oleh guru.

f. Evaluasi

Dalam hal kelompok-kelompok menangani aspek yang berbeda dari topik yang sama, siswa dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja keras sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa penilaian individual atau kelompok.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus. Menurut Mulyasa (2009:5) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah

tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, guru bersama – sama peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Sejalan dengan pengertian PTK diatas, Mulyasa (2009:10) mengemukakan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan untuk menghasilkan pengetahuan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

I. Hasil Penelitian

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pada siklus I, pertemuan pertama jumlah aktivitas siswa 15 dalam persentase 62,50% dengan kategori sedang, karena pada pertemuan pertama guru kurang menguasai kelas dan dalam penyampaian suaranya kurang jelas. Dalam kegiatan kelompok guru juga kurang membimbing siswa. Pada pertemuan kedua aktivitas guru menjadi 16 dalam persentase 66,67% dengan kategori sedang, karena guru masih kurang jelas dalam penyampaian materi

tetapi guru sudah mulai membimbing siswa dalam kerja kelompok. Pada siklus II, Pertemuan pertama jumlah aktivitas guru 20 dalam persentase 83,33 dengan kategori baik, karena guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, guru sudah mulai terbiasa dengan model pembelajarannya sehingga mudah melaksanakannya aktivitas belajar. Pada pertemuan kedua aktivitas guru menjadi 22 dalam persentase 91,67% dengan kategori sangat baik, karena semua aktifitas guru sudah terlaksana dengan baik.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pada siklus I, pertemuan pertama aktivitas siswa 14 dalam persentase 58,33% dengan kategori sedang, karena siswa belum memperhatikan dan belum mencatat tujuan pembelajaran yang akan dicapai, siswa belum membentuk kelompok dengan tertib sesuai dengan petunjuk guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa 16 dalam persentase 66,67% dengan kategori Sedang karena siswa masih kurang fokus dalam memperhatikan guru tetapi siswa sudah menanggapi hasil belajar dari materi

yang dipresentasikan. Pada siklus II, pertemuan pertama aktivitas siswa 20 dalam persentase 83,33% dengan kategori Baik, karena siswa sudah memperhatikan dengan serius, mereka sudah mulai melakukan kegiatan dengan baik, dan pada pertemuan kedua aktivitas siswa 22 dalam persentase 91,67% dengan kategori sangat baik.

3. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Setelah diberikan tes pada akhir siklus pertama dan siklus kedua, maka diketahui rata-rata belajar siswa pada siklus pertama dan kedua. Selain itu juga diketahui peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar hingga siklus kedua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa dari Sebelum Tindakan Hingga Siklus II

Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Kategori	Peningkatan	
				SD-UH I	SD-UH II
Data Awal	18	64,85	Sedang	23,7	32,26
UH I	18	80,26	Tinggi	6 %	%
UH II	18	85,77	Sangat tinggi		

Tabel tersebut menjelaskan terjadinya peningkatan rata-rata hasil belajar dari sebelum tindakan hingga siklus pertama, dan dari siklus pertama hingga siklus kedua. Peningkatan dari data awal ke siklus pertama adalah 23,76 %, dan peningkatan dari skor dasar ke siklus kedua sebesar 32,26 %, artinya dari rata-rata 64,85 ke 80,26 terjadi peningkatan sebesar 23,76 %, dan dari rata-rata 64,85 ke 85,77 terjadi peningkatan sebesar 32,26%. Peningkatan rata-rata hasil belajar ini juga diikuti oleh ketuntasan belajar yang diperoleh siswa. Secara jelas dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut ini.

4. Ketuntasan

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Data Awal, Ulangan Harian Siklus I dan Ulangan Harian Siklus II

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Belajar		
			Tuntas	Tidak Tuntas	Klasikal
1	Data Awal	18	8 (35,9%)	10 (64,1%)	Tidak Tuntas
2	Siklus I	18	14 (76,9%)	4 (23,1%)	Tidak Tuntas
3	Siklus II	18	18 (87,2%)	2 (12,8%)	Tuntas

Hasil belajar IPS diketahui dari ketuntasan belajar yang diperoleh siswa sebelum penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* atau pada data awal diperoleh 8 siswa atau 35,9% dari 18 orang jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Pada siklus pertama, diperoleh persentase ketuntasan 76,9% atau 14 siswa, dan pada siklus kedua meningkat dengan 87,2% atau 16 orang siswa mencapai KKM. Dengan demikian penelitian dikatakan berhasil, karena ketuntasan yang diperoleh telah melebihi 80% siswa mencapai nilai KKM.

Kemudian penghargaan kelompok diketahui dari rata-rata skor perkembangan individu. Rata-rata perkembangan skor kelompok dari siklus pertama hingga siklus kedua dapat dilihat dalam bentuk tabel penghargaan kelompok berikut ini :

Tabel 3. Skor Penghargaan Kelompok

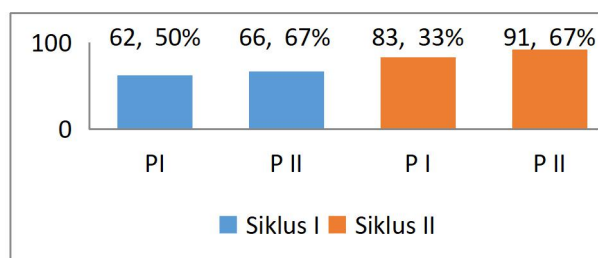
Kelompok	Rata-rata Skor Perkembangan	Kategori Kelompok
I	28	Kelompok Super
II	22	Kelompok Hebat
III	20	Kelompok Hebat
IV	20	Kelompok Hebat
V	21	Kelompok Hebat
VI	20	Kelompok Hebat
VII	19	Kelompok Baik

Melalui tabel tersebut diketahui dari tujuh kelompok, satu kelompok memperoleh kategori kelompok super dan lima kelompok memperoleh kategori kelompok hebat, satu kelompok memperoleh kategori baik. Hanya satu kelompok yang memperoleh rata-rata skor perkembangan tertinggi, yaitu kelompok I dengan rata-rata 28. Sedangkan kelompok II rata-rata 22, kelompok III, IV dan kelompok VI memperoleh rata-rata skor perkembangan 20. Kelompok V rata-rata 21 dan kelompok VII memperoleh rata-rata skor perkembangan 19.

II. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Setelah melakukan pengamatan dalam pembelajaran bahwa aktivitas guru dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*, dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

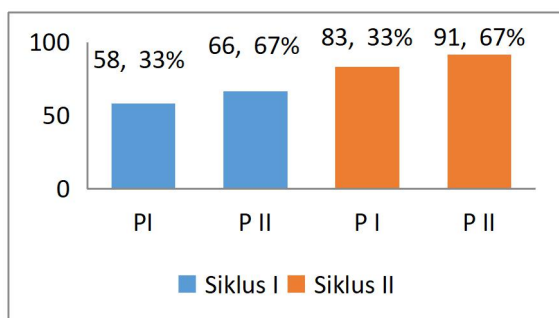


Grafik 1. Aktivitas Guru

Dari grafik 1 pada siklus I, pada pertemuan pertama aktivitas guru mencapai 62,50%, mengalami peningkatan pada pertemuan kedua 4,17% sehingga mencapai 66,67%. Karena guru sudah mulai membimbing siswa dalam kerja kelompok dari yang sebelumnya. Sedangkan pada siklus II, pada pertama aktivitas guru mencapai 83,33%, dan mengalami peningkatan dari pertemuan kedua siklus I sebanyak 16,66% disebabkan guru sudah mulai melaksanakan aktivitas dengan baik. Pertemuan kedua mencapai 91,67% meningkat lagi dari pertemuan sebelumnya sebanyak 8,34%, hal ini terjadi karena guru sudah melaksanakan semua aktivitas dengan benar.

2. Aktivitas Siswa

Setelah melakukan pengamatan dalam pembelajaran bahwa aktivitas siswa dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*. Dapat dilihat pada Grafik dibawah ini.



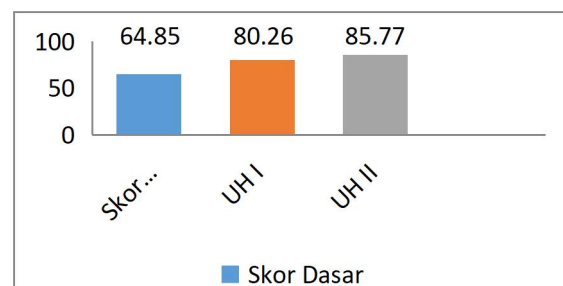
Grafik 2. Aktivitas Siswa

Dari grafik 4.2 dapat dilihat pada siklus I, pada pertemuan pertama aktivitas siswa mencapai 58,33%, pada pertemuan kedua mencapai 66,67%, hal ini dapat dilihat ada peningkatan 8,34% karena siswa sudah mulai mengikuti bimbingan guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada siklus II, pada pertemuan pertama aktivitas siswa mencapai 83,33% jumlah peningkatan dari pertemuan sebelumnya 16,66% karena siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran tersebut. Dan pertemuan kedua mencapai 91,67% mengalami peningkatan 8,34%, hal ini dapat dilihat dari semua aktivitas siswa sudah terlaksana dengan baik.

3. Hasil Belajar

Dari analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa setelah melakukan tindakan kelas melalui penerapan pembelajaran

kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



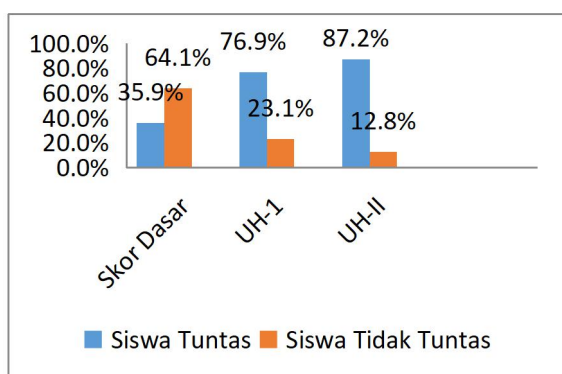
Grafik 3. Rata-rata Hasil Belajar IPS Kelas III.B dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Dari grafik 3 dapat kita lihat hasil belajar siswa dari skor dasar dengan nilai rata-rata 64,85 dan UH-I nilai rata-rata mencapai 80,26 hal ini dapat dilihat ada peningkatan 15,41 poin karena pada siklus I proses pembelajaran sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, yang mana siswa diajarkan menyelidiki suatu masalah untuk diselesaikan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Dengan adanya kegiatan tersebut membuat siswa lebih mudah menjawab soal yang ada pada UH-I. Pada UH-II nilai rata-rata mencapai 85,77 dan mengalami peningkatan dari data awal 20,92 poin karena siswa lebih banyak

yang mampu menjawab soal pada UH-II daripada UH-I.

4. Ketuntasan

Dari analisis data menunjukkan bahwa adanya ketuntasan klasikal siswa dalam pelajaran IPS setelah melakukan tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 4. 4 Ketuntasan Klasikal Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation*

Dari grafik 4 dapat dilihat persentase ketuntasan belajar siswa pada skor dasar, jumlah siswa yang tuntas 14 orang dalam persentase 35,9% , yang tidak tuntas 25 orang dalam persentase 64,1% , angka ketuntasan klasikal 35,9%. Pada skor dasar sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* secara klasikal tidak tuntas. Pada Siklus I jumlah siswa yang

tuntas 14 orang dalam persentase 76,9% dan yang tidak tuntas 4 orang dalam persentase 23,1% . Pada siklus II , jumlah siswa yang tuntas 16 orang dalam persentase 87,2 % dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 2 orang dalam persentase 12,8% , dalam ketuntasan klasikal 87,2%, dengan arti secara klasikal tuntas.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*, dapat meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa kelas III SDN 008 Rambah Kecamatan Rambah, dapat dilihat dari hal berikut.

1. Aktivitas guru, Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, terlihat dari aktivitas guru dan siswa disetiap pertemuan. pada siklus I, pada pertemuan pertama aktivitas guru mencapai 62,50% kategori sedang, mengalami peningkatan pada siklus II. Pertemuan kedua mencapai 91,67% kategori sangat baik. Dari uraian diatas

dapat dilihat bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dalam belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation*.

2. Aktivitas siswa

Dalam aktivitas siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. pada siklus I, pada pertemuan pertama aktivitas siswa mencapai 58,33% kategori sedang, Sedangkan pada siklus II mencapai 91,67% kategori sangat baik, mengalami peningkatan 8,34%. Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa proses belajar tersebut dapat meningkatkan aktivitas siswa.

3. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dua siklus dan pembahasan BAB IV maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas II SDN 008 Rambah Kecamatan Rambah, hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa rata-rata data awal 64,85, UH-I 80,26 .UH-II 85,77. Dari uraian diatas dapat kita lihat bahwa hasil belajar mengalami peningkatan. Dalam hasil belajar pada ketuntasan klasikal mencapai

85,77 % dan secara klasikal dapat dikatakan tuntas.

2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) adalah sebagai berikut :

- a. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- b. Bagi guru, jika model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dilaksanakan dengan baik dan benar maka dapat dijadikan salah satu alternatif untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar dan membantu siswa agar aktif serta meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.
- c. Bagi peneliti berikutnya dapat menjadi suatu rujukan untuk cakupan lebih luas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) didalam proses belajar mengajar dan diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi inspirasi bagi peneliti berikutnya dan dapat memperbaiki kelemahan-kelemahannya.

Daftar Pustaka

- Agus Suprijono. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Adek Jasmanidar. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV.a SDN. 124 Pekanbaru*.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasnah Faizah. 2011. *Menulis Karangan Ilmiah*. Pekanbaru: Cendikia Insani Pekanbaru.
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nur Hamiyah. dkk. 2013. *Strategi Belajar-Mengajar Di Kelas*.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Persada.
- Slavin, R. E. 2008. *Cooperatif Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Persada
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syharilfuddin. dkk. 2009. *Pengembangan pembelajaran matematika SD*. Pekanbaru: Cendikia Insani Pekanbaru.
- Sri Elvina. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN. 160 Pekanbaru*.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Tim Bina Guru. 2006. *Matematika SD Kelas III*. Jakarta: Erlangga
- Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Wardhani. dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Zainal Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.